

STRATEGI PEMERINTAHAN DESA WONOHARJO DALAM MELAKUKAN MITIGASI DAMPAK SOSIAL EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rifal Huda¹, Agus Dedi², Aan Anwar Sihabudin³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: rifalhuda01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya strategi Pemerintahan Desa Wonoharjo dalam melakukan mitigasi dampak sosial ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dengan belum dilakukannya pendataan ulang sehingga data yang terjadi dilapangan tidak akurat, belum optimalnya pembinaan atau pelatihan khusus mengenai pencegahan dampak dari pandemi Covid-19, belum optimalnya pemerintah dalam mensosialisasikan mengenai pentingnya protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh pihak pemerintahan Desa Wonoharjo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintahan Desa Wonoharjo dalam melakukan dampak mitigasi sosial-ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara), dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengeolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Pemerintahan Desa Wonoharjo dalam melakukan dampak mitigasi sosial-ekonomi pada masa pandemi Covid-19 belum optimal, dengan masih banyaknya permasalahan dalam pelaksanaannya seperti pendataan yang tidak akurat sehingga dalam pembagian bantuan sosial belum pas sasaran, informasi yang disampaikan oleh satuan tugas atau satgas covid masyarakat belum semuanya memahami tentang pentingnya protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19, masyarakat dihimbau untuk terus mendukung mengenai kebijakan atau program-program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Wonoharjo.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintahan Desa, Covid-19, Mitigasi, Sosial Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada Kepala Daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Pemerintah Desa merupakan ujung tombak pemerintahan, karena

merupakan *akronim* dari pemerintah pusat yang dimana berbaur langsung dengan masyarakat, oleh karena itu diharapkan dapat efektif dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pemerintah yang berada di desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 1 bahwa Desa adalah Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, terlihat bahwa pemerintah desa memiliki kewenangan yang sangat luas dalam mengatur dan menjaga wilayahnya, dengan dukungan dana serta kewenangan otonomi asli desa membuat pemerintah desa dapat sepenuhnya menjalankan berbagai perintah dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat termasuk dalam penanganan mitigasi dampak sosial-ekonomi dimasa pandemi *Covid-19*.

Tahun 2019 bahkan 2021 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah covid-19, yang awal muncul secara lokal di Wuhan-China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia. Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk

kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah covid-19. Dan pembangunan disetiap negara dipastikan terganggu, masing-masing negara atau daerah akan merevisi APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) ataupun APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) nya dan menyediakan alokasi dana yang besar untuk mengatasi wabah corona ini. Mengingat bahwa penyakit yang datang melalui virus corona cukup mematikan (rata-rata sekitar 3-5% kematian dari korban yang telah terpapar virus), lalu obat paten belum ditemukan, maka hanya solusi pecegahan yang menjadi jalan terbaik untuk diupayakan agar masing-masing negara atau daerah dapat melindungi setiap nyawa warganya.

Berbagai negara termasuk Indonesia melakukan kebijakan *lockdown* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah, untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah. Dengan keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan *social and physical distancing*, menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan ternyata bukan sesuatu yang mudah bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya.

Indonesia sendiri melakukan kebijakan yang dikenal dengan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan perwilayah, baik provinsi ataupun kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Maret 2020.

Dalam PP dan Keppres itu diatur mengenai strategi pemerintah dalam menangani penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Pada prinsipnya pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja disuatu wilayah yang terduga terinfeksi *Covid-19*, masyarakat masih dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan pembatasan-pembatasan tertentu. Kebijakan PSBB secara umum ditarapkan melalui perluasan pemberlakuan libur sekolah baik negeri maupun swasta, menutup tempat-tempat wisata/hiburan dan perbelanjaan secara keseluruhan, menerapkan kebijakan bekerja dirumah untuk kantor-kantor yang bukan termasuk sektor penting, serta pembatasan

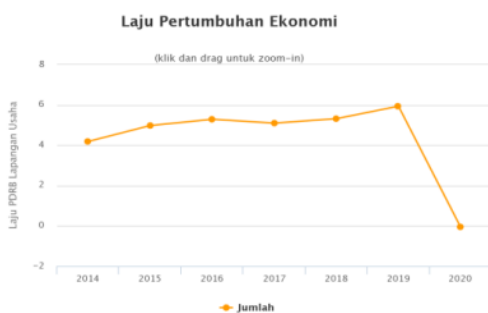
lainnya yang diperlukan dalam memutus penularan wabah corona ini.

Dampak sosial dan ekonomi yang melanda Indonesia akibat pandemi ini memaksa semua level pemerintahan baik pusat maupun daerah untuk melakukan koreksi terhadap rencana pembangunan yang telah ditetapkan. Terutama yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran mengingat pada saat menyusun sama sekali tidak memperhitungkan pandemi. Penyesuaian yang tepat dan kebijakan yang terukur dalam menangani wabah corona akan menjadi titik awal pemulihan. Berikut pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2021.

Pertumbuhan ekonomi yang memburuk sepanjang 2020 tak terlepas dari daya beli masyarakat yang tergerus selama pandemi. Padahal, konsumsi rumah tangga selama ini menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pendapatan masyarakat mengalami penurunan tajam antara 30-70% di awal masa pandemi sementara untuk pengeluaran cenderung tetap.

Pandemi *Covid-19* telah membuat pemerintah baik ditingkat pusat hingga tingkat terendah seperti pemerintah desa, terpaksa harus memikirkan berbagai strategi apa yang harus dilakukan dalam mengurangi dampak dari pandemic covid-19 ini. Pandemi *Covid-19* juga menekan perekonomian dari berbagai sudut, tidak terkecuali terhadap perekonomian desa, untuk saat ini, dampak Covid-19 lebih dirasakan oleh masyarakat di

perkotaan. Namun, mengingat pekerja musiman memiliki mobilitas cukup tinggi, dari desa ke kota lalu kembali ke desa, wabah *Covid-19* juga bisa merebak di desa. Selain itu juga pemasok tersebar kebutuhan kota seperti makanan dan hasil pertanian lainnya berasal dari desa. Berikut merupakan data laju pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pangandaran;



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Badan Pusat Statistik. Kab. Pangandaran

Sedangkan melihat kondisi laju perekonomian ditingkat perdesaan khususnya di Desa Wonoharjo hampir sama dengan tingkat daerah Kabupaten Pangandaran sebelum munculnya covid-19 ini laju pertumbuhan ekonomi stabil sekitar 5,94% namun setelah munculnya virus *Covid-19* ini laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan -0,05%. Sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran, misalnya tidak berdagang dipasar atau kios selama masa pandemi *Covid-19* di Desa Wonoharjo sedangkan dibidang sosial yaitu pembatasan-pembatasan

yang bersifat mengumpulkan masa seperti pengajian, hajatan, kegiatan peribadatan, kegiatan pendidikan. Dan selama masa pandemi *Covid-19* ini banyak sekali warga yang mengandalkan bantuan-bantuan dari Pemerintah Desa Wonoharjo.

Dengan demikian permasalahan-permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan oleh Pemerintahan Desa Wonoharjo dalam rangka upaya mengurangi resiko non bencana dibidang ekonomi dan sosial, sehingga memperkecil jumlah korban dan kerugian khususnya pada bidang sosial dan ekonomi pada masa pandemi *Covid-19*. Berbagai strategi yang dilakukan mulai dari penganggaran dana desa untuk membantu masyarakat yang terkena dampak, membuat pos penjagaan orang keluar masuk desa, membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, peralatan cuci tangan dan juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, mewajibkan surat kewaspadaan bagi orang yang berasal dari luar Desa Wonoharjo, pembatasan berbagai kegiatan ibadah, sosial, budaya. Namun dalam keberlangsungannya strategi Pemerintah Desa Wonoharjo masih kurang efektif dan kurang maksimal.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Wonoharjo di masa pandemic *Covid-19*, Pemerintah Desa Wonoharjo khususnya Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya harus mengikuti himbauan Menteri

Desa sebagai pedoman. Memerintahkan desa untuk membentuk relawan desa untuk mencegah dan melawan pandemi covid-19 ini. Pemerintah desa Wonoharjo melakukan pembentukan Tim Gugus Tugas untuk melawan *Covid-19* yang terdiri dari, tokoh masyarakat seluruh anggota perangkat desa dan bekerja sama dengan Babinkamtibmas, Babinsa dan koordinator desa, dimana Pemerintah Desa Wonoharjo memberlakukan protocol kesehatan seperti menghindari kerumunan, menjaga jarak dan memakai masker saat keluar rumah atau bepergian.

Adapun dari faktor Sumberdaya, dimana yang telah dilakukan oleh Aparatur Desa Wonoharjo terkait Mitigasi dampak sosial-ekonomi selama masa pandemi, sudah dilaksanakan melalui penganggaran pembiayaan dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dalam program-program yang dilaksanakan di Desa Wonoharjo dan juga membantu Kepala Desa untuk menjalankan tugas yang diperintahkan oleh Pemerintah Desa Wonoharjo.

Selanjutnya dari faktor Lingkungan dalam upaya Pemerintah Desa Wonoharjo dalam menanggulangi dampak sosial-ekonomi dimasa pandemi covid-19 tentunya sangat dibutuhkan kesadaran masyarakat karena sekuat apapun strategi atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah apabila tidak ada support oleh masyarakat akan berdampak sia-sia, oleh karena itu kerjasama antara

Pemerintah Desa dengan masyarakat harus berjalan dengan baik.

Selain dari faktor lingkungan selanjutnya faktor tujuan, Pemerintahan Desa Wonoharjo dianggap mampu dalam melaksanakan berbagai program seperti pembagian bantuan terhadap masyarakat terdampak dan pembatasan kegiatan-kegiatan masyarakat guna upaya mengurangi resiko dari pandemi *Covid-19* ini tetapi masih ada hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pihak pemerintah desa Wonoharjo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Wonoharjo yaitu belum optimalnya Pemerintah Desa Wonoharjo dalam melakukan dampak mitigasi sosial-ekonomi pada masa pandemi *Covid-19* dapat ditarik beberapa indikator permasalahan diantaranya:

1. Belum dilakukannya pendataan ulang oleh Pemerintah Desa Wonoharjo sehingga tidak tepat sasaran kepada yang terkena dampak. Contohnya: ada beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah Desa, disebabkan tidak terdatanya dalam pendataan bantuan oleh pihak petugas Desa wonoharjo.
2. Belum optimalnya pembinaan atau pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wonoharjo terkait roda perekonomian masyarakat. contohnya: Masyarakat terlalu mengandalkan bantuan dari Desa sehingga masyarakat kurang berusaha dalam mencari penghasilan.

3. Belum optimalnya Pemerintah Desa Wonoharjo dalam mensosialisasikan mengenai pentingnya protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19. Contohnya: masyarakat kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (prokes) saat keluar rumah atau saat bepergian.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi adalah rangkaian kebijakan yang dilakukan terus menerus oleh suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki. Strategi selalu dimulai dari apa yang akan terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi juga dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga yang kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Strategi dalam suatu keberhasilan dan kegagalan dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dilapangan dalam oprasional program-program atau tindakan pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

Menurut Mulyana (Erlina T.V. Timpal dkk, 2021:3) Strategi dapat diartikan sebagai berikut:

“Strategi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan kemampuan sumberdaya, lingkungan

dan tujuan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur tersebut sedemikian rupa secara rasional sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik. Lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional”

Sejalan hal tersebut diatas strategi secara efektif mengarah pada kemampuan, sumber daya dan lingkungan, yang kemudian dievaluasi dari beberapa alternatif pilihan sehingga langkah-langkah yang diambil adalah yang terbaik.

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2016:21) menjelaskan bahwa: “Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Strategi memerlukan tujuan dan sasaran dalam tindakan=tindakan yang terorganisir sehingga rencana yang diperuntukan dapat tercapai pelaksanaannya dalam urutan waktu tertentu.

Adapun menurut Quinn (2009 : 10) mengartikan strategi adalah : ”Strategi bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantun penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang

dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.”

Dari pendapat diatas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh organisasi.

Sedangkan Menurut Andrew (2005 : 19) berpendapat bahwa: “Strategi adalah pola keputusan untuk menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan yang menghasilkan suatu kebijakan dan merencanakan suatu untuk pencapaian tujuan-tujuan yang mau dicapai serta membuat rincian apa yang diinginkan.”

Sejalan hal tersebut strategi adalah pola atau rangkaian konsep yang menjadi pedoman dasar dalam menentukan maksud dan tujuan dalam suatu kepemimpinan dan cara bertindak.

Strategi merupakan suatu proses dalam banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisahkan untuk tujuan analisis.

Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan ditempat terjadinya proses tersebut. namun demikian, proses yang memiliki dua aspek penting yang saling berhubungan satu sama lain. Aspek tersebut diperlukan untuk tujuan analisis.

Lebih lanjut, Strategi memiliki empat aspek menurut (Andrew, 2005 : 25), yakni:

1. Tahap Perumusan (*formulation*)

Tahap perumusan diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

2. Tahap Penetapan

Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki

3. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

4. Tahap Penilaian

Pada tahap ini dilakukan penelitian atas apa yang sudah dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya.

Rumusan strategi paling tidak harus memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu

pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh. Akhirnya keberadaan stategipun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan yang menyeluruh.

Jadi, strategi merupakan hal yang sangat penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi mendukung sesuatu yang unik dan berbeda dari lawan. Strategi dapat pula mempengaruhi kesuksesan masing-masing organisasi, karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang.

Pengertian Mitigasi

Secara umum mitigasi adalah sesuatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dan menghapus kerugian dan korban yang mungkin terjadi akibat bencana yaitu dengan cara membuat persiapan sebelum terjadinya bencana.

Menurut Carter, (1992) (Taufiqurohman 2016:24) mendefinisikan mitigasi sebagai berikut:

“Mitigasi atau penjinakan merupakan upaya atau kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana alam atau buatan manusia bagi dan masyarakat.”

Mitigasi disini sebagai upaya suatu kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir dampak maupun kerugian dari suatu bencana. Berdasarkan teori mitigasi menurut Carter pada aspek kesadaran masyarakat dibutuhkan kesadaran tentang pemahaman kerentanan

wilayah yang menjadi pemukiman masyarakat tersebut.

Menurut Carter, (1992) dalam (Taufiqurohman, 2016:26) Terdapat beberapa prinsip mengenai mitigasi yakni:

1. Bencana yang terjadi menjadi pelajaran berikutnya.
2. Mitigasi membutuhkan kerjasama berbagai pihak
3. Mitigasi dijalankan dengan aktif (Selalu kontinue, selalu melakukan perbaikan-perbaikan)
4. Mendahulukan kelompok rentan, untuk menghindari korban jatuh lebih banyak,
5. Mitigasi harus terus dipantau dan dievaluasi agar hasilnya efektif.

Bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja serta dapat menimbulkan kerugian dan korban bagi manusia. Seperti yang telah disebutkan pada penjelasan mitigasi diatas, tujuan utama dari mitigasi ialah untuk mengurangi risiko dan dampak bencana.

Pengertian Corona Virus Diseses (Covid-19)

World Health Organization memberi nama virus tersebut *Severe acute resepiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai coronavirus disease 2019 (Covid-19) (WHO atau World Health Organization ,2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petuas

medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigasi kasus “super spreader”. (Channel News Asia, 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi *pneumonia* ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai berat yang menyerang sistem pernafasan, ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2.

Menurut Wang (2020:24) Virus *Corona Disease 2019* dapat didefinisikan : “*coronavirus* merupakan virus RNA (*Ribunocleic Acid*) stratain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *coronaviridae*. Struktur *coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi dipermukaan virus. Protein S atau *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein ini berperan dalam penempelan

dan masuknya virus kedalam *sel host* (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang)”.

Virus corona dapat ditularkan antara hewan dan manusia, penelitian menyebutkan bahwa SARS (*Severe Acute respiratory Syndrome*) atau *Middle East respiratory syndrome* ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan menjadi sumber penularan *Covid-19* ini sampai saat ini masih belum diketahui. tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 dari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Sedangkan menurut Persatuan Dokter Paru-Paru Indonesia (PDPI) 2020. Didefinisikan sebagai berikut : “kebanyakan *coronavirus* menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. *Coronavirus* menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya dalam menyebarkan penyakit berat pada hewan, seperti babi, sapi, kuda dan ayam. *Coronavirus* disebut juga dengan zoonotik ialah virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Nbanyak juga hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk *coronavirus*. *Coronavirus* pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute seepiratory*

syndrome (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS).”

Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernafas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat *pneumonia* luas di kedua paru. (Laporan Skiring Indikasi Covid-19 Periode 16 Maret-29 Mei 2020).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2010:3). Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat Garna (2009 :32)

Metode penelitian menurut Silalahi (2012 :12) ; “merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif menurut Silalahi (2012 :27) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang menyajikan suatu

gambar yang terperinci tentang suatu situasi khusus, *setting sosial*, atau hubungan. Penelitian deskriptif dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian dengan pola hubungan sebab-akibat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu pemecahan deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pelaksanaan metode deskriptif tidak terlepas pada pengumpulan data akan tetapi meliputi analisis dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil wawancara dengan informan tersebut mengenai bagaimana Strategi Pemerintahan Desa Wonoharjo Dalam Melakukan Mitigasi Dampak Sosisl-Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 hambatan-hambatan yang dialami serta bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Hasil wawancara tersebut akan penulis uraikan sesuai dengan fokus penelitian mengenai dimensi-dimensi Strategi menurut Mulyana (Erline T.V. Timpal dkk 2021) yaitu sebagai berikut:

Kemampuan

Kemampuan atau keterampilan adalah kesanggupan, kecakapan , kekuatan, dengan kata lain kapasitas

yang dapat diandalkan dalam rangka penanganan mitigasi dampak sosial-ekonomi pada masa pandemi *Covid-19*

Dalam strategi mitigasi dampak sosial-ekonomi selama masa pandemi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Wonoharjo sudah berjalan dan dirasa sudah optimal karena,

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa dalam tindakan pencegahan mengacu pada peraturan daerah mengenai penanggulangan pandemi *Covid 19* bahwa dalam penanganan hal tersebut dibantu dengan lembaga-lembaga yang ada di desa dengan satuan tugas covid-19 dan pemerintah desa sudah menganggarkan dari dana desa untuk berbagai kegiatan dan program-program pemerintah desa.

Sumber daya

Sumber daya adalah faktor penting dalam rangka mengurangi dampak dari penyebaran *Covid 19*, yang dibutuhkan pemerintah sangatlah kompleks atau beragam, dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang ada, pemerintah desa harus mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam rangka pencegahan penyebaran covid 19 tersebut melalui indikator terdiri dari beberapa elemen, yaitu (1) Aparatur (2) Fasilitas. Sebagai indikator penunjang keberhasilan dari suatu Strategi Pemerintah Desa dalam Melakukan Mitigasi Dampak Sosial-Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dari setiap indikator bahwa Aparat pelaksana satgas *Covid-19* dalam mengimplementasikan kebijakan

strategi tentang dampak mitigasi sosial-ekonomi Desa Wonoharjo dan Peningkatan kapasitas perangkat desa yang ada dengan memanfaatkan sumber daya tenaga ASN (Aparatur Sipil Negara) yang ada di Desa Wonoharjo dalam sumber daya belum sesuai karena dalam pelaksanaan aparat desa dengan satuan tugas *Covid 19* belum optimal yaitu kurangnya pemahaman, penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pencegahan penanggulangan dampak sosial ekonomi dimasa pandemic, dan untuk indikator Fasilitas atau sarana prasarana untuk melaksanakan program-program Pemerintah Desa Wonoharjo dirasa sudah optimal.

Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/ level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/ daerah bahkan desa setempat dan memperkuat pedoman kerja pencegahan dan pengendalian epidemi local dan membentuk kelompok ahli pencegahan dan pengendalian *Covid-19* yang melibatkan para ahli dan pemangku kepentingan terkait.

Berdasarkan hasil observasi dari setiap indikator bahwa Sosialisasi program-program pemerintah desa kepada masyarakat Desa Wonoharjo tentang pencegahan *Covid-19* kurang optimal bahwa, Pengoptimalisasian

koordinasi antara pemerintah desa wonoharjo dan masyarakat mengenai dampak-dampak yang terjadi selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung kurang optimal dikarenakan kurangnya kekompakan antar perangkat desa dengan satuan tugas, Pendataan, pemantauan dan edukasi terhadap orang-orang yang terdampak dan Pembinaan sudah cukup baik dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan penyakit berdasarkan hasil pemantauan cukup baik tapi masih ada hambatan.

Tujuan

Hasil terakhir yang dicari organisasi melalui eksistensi dua operasinya, tujuan juga membantu mendefinisikan organisasi dalam lingkungannya (untuk mengesahkan disiri dalam pandangan pemerintah, konsumen dan masyarakat luas).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi mitigasi dampak sosial-ekonomi pada masa pandemi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Wonoharjo satuan tugas/satgas covid-19 sudah tau apa yang sudah ditugaskan oleh pihak pemerintah mengenai penanggulangan dampak sosial-ekonomi selama masa pandemi.

Namun masih ada permasalahan dimana masyarakat belum semuanya taat pada peraturan yang sedang berlaku. Namun interaksi masyarakat dengan petugas dan pemerintah desa sudah berjalan namun masih ada hambatan dan kendala.

KESIMPULAN

Strategi Pemerintahan Desa Wonoharjo Dalam Melakukan Mitigasi Dampak Sosial Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan kurang baik. Dari empat dimensi yang diteliti dalam dimensi kemampuan sudah baik, dan dimensi sumberdaya, lingkungan dan dimensi lagi yaitu tujuan dilaksanakan kurang baik.

Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut dalam dimensi Kemampuan, dengan memanfaatkan perangkat desa dan dibentuk nya satuan tugas covid-19 ini dalam hal pencegahan penanggulangan dampak social ekonomi dimasa pandemi, dengan menganggarkan dana desa untuk kepentingan masyarakat. .

Kemudian dari dimensi Sumber Daya, kurangnya sumber-sumber yang diperlukan untuk menjalankan Strategi mitigasi dampak sosial ekonomi dimasa pandemi covid 19 seperti kurangnya sumber daya pelaksana atau aparat pelaksana yang ada di Desa Wonoharjo sehingga dalam penanggulangan dampak sosial ekonomi di masa pandemic ini kurang berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Kemudian dari dimensi Lingkungan, Sosialisasi program-program pemerintah desa kepada masyarakat Desa Wonoharjo tentang pencegahan *Covid-19* kurang optimal bahwa, Pengoptimalisasian koordinasi antara pemerintah desa wonoharjo dan masyarakat mengenai dampak-dampak yang terjadi selama masa pandemi

Covid-19 berlangsung kurang optimal dikarenakan kurangnya kekompakan antar perangkat desa dengan satuan tugas, Pendataan, pemantauan dan edukasi terhadap orang-orang yang terdampak dan Pembinaan sudah cukup baik dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan penyakit berdasarkan hasil pemantauan cukup baik tapi terkadang masih ada hambatan.

Kemudian dimensi dari Tujuan, Strategi Pemerintahan Desa Wonoharjo dalam melakukan Mitigasi Dampak Sosial Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari – Desember 2021 sudah berjalan namun belum maksimal dalam pelaksanaannya hal tersebut terjadi karena para pelaksana mengetahui apa yang seharusnya dilaksanakan dalam arti ada petunjuk yang ditugaskan seperti bekerjasama dengan satuan tugas covid 19 dan masyarakat diharapkan ikut andil, karena pandemi ini tidak bisa berakhir kalau tidak adanya kerjasama dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

A, Jusriadi, ST.MM, Laode Amijaya Kamaludin, A. M. Azhar Aljurida, (2020) *Manajemen Mitigasi Krisis Pangan Di Era Pandemi Covid-19*

Andrews, Kenneth R. 2005. Konsep Strategi Perusahaan. Erlangga. Jakarta

Badan Pusat Statistik (BPS) 2021. *Tabel Statistik Laju*

Perekonomian Kabupaten Pangandaran.

Carter, W. N. 2008. *Disaster Managemen: A Disaster Manager's Handbook, Mandaluyong City, Asian Development Bank.* Manila

Chandler.1962. *Strategy and Structure* . Chapter in *The History of The Industrial Enterprise.* Cambridge Mass: MIT Press

Charlene A. Wong, MD, MSHP, David Ming, MD, Gary Maslow, MD, MPH, Elizabeth, J, Gifford, PhD. (2020). *Mitigating The Impacts Of The Covid-19 Pandemic Response on At-Risk Children*

Djauhardi Noor. 2014. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi.* Deepublish. Yogyakarta

Edi Suharto, Ph.D. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* PT Refika Aditama. Bandung

Gerry R. J. Wonok, 2020. *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19)*

Grant, (1999:21). Strategi peran penting dalam mengisi tujuan manajemen. Handoko T. Hani (2002), *Manajemen edisi kedua,* Cetakan ketigabelas Yogyakarta :BPFE.

Hayat Ouassou dkk. 2020. *The Pathogenesis of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Evaluation and Prevention*

- Hoy Yam, J (2020:19), Manajemen Strategi. Cv Nas Media Pustaka. Makasar
- Hunger, Wheelen. 2003 (Efri Novianto. 2019). Manajemen Strategis. Deepublish. Yogyakarta.
- Husaini, Usman, 2003. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta
- Iman Mulyana (Erline T.V Timpal dkk 2021). *Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Irfan Nursetiawan, 2018. *Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES*.
- Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat
- Kusumasari. 2014. Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal. Yogyakarta: Gava Media
- Liska Audina, 2021. "Strategi Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Bidang Perparkiran Di Dinas Perhubungan Kabupaten Pangandaran". Skripsi Universitas Galuh Ciamis.
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., & Kirani, R. M. A. (2020). *Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 39-50.
- Mardalis, 2002. Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal, Sinar Grafika, Jakarta.
- Marrus K. & Stephanie, (2002). Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta : Rajawali Press
- Moloeng, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadia Akseer, Gouthman Kandru, Emily C Keats, Zulfiqar A Bhutta.(2020). *Covid-19 Pandemic and Mitigation Strategis:Implicationsn For Maternal and Child Health and Nutrion*
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. Kybernologi. *Ilmu Pemerintahan Baru*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nurman, M.Si., Ph.D. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. *Panduan Praktik Klinis. Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI. Jakarta
- Quinn. 2009, *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka
- Relman, E. 2020. *Businnes insider Singapore*. Cited Jan 28th 2020
- Ritonga, Z. 2020, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Cv Budi Utama, Yogyakarta

- Taufiqurohman. 2016. (Efri Novianto. 2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish. Yogyakarta.
- Ulber Silalahi. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung :Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Desa
- World Health Organization (WHO). 2020. *Director-General's remark at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020*. Cited Feb 13rd 2020.
- Yuliana, 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*.